

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, isu-isu lingkungan telah menjadi fenomena penting dan mempengaruhi proses pembuatan kebijakan. Persoalan lingkungan hidup kini bukan lagi persoalan ringan karena sudah menyentuh level pengambilan keputusan baik di tingkat negara maupun sistem internasional. Permasalahan lingkungan hidup mendapat perhatian besar di hampir semua negara, terutama setelah diadakannya Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang lingkungan hidup di Stockholm pada tahun 1972.

Lalu perhatian Indonesia terhadap permasalahan lingkungan hidup yaitu sejak diselenggarakan Seminar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional oleh Universitas Padjajaran di Bandung tanggal 15 sampai 18 Mei 1972 atas inisiatif Prof. Soemarwoto. Seminar ini adalah seminar tentang lingkungan hidup yang pertama kalinya diadakan di Indonesia. Sejak berlangsungnya seminar tersebut, perhatian terhadap permasalahan lingkungan hidup pun berlangsung sampai sekarang.

Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia bisa dikatakan terdiri dari polusi (udara, air, tanah), perubahan iklim, kelebihan populasi, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah, kepunahan keanekaragaman hayati,

deforestasi atau penggundulan hutan, fenomena pengasaman laut, penipisan lapisan ozon, hujan asam dan rekayasa genetika. ¹

Akan tetapi pada beberapa media, permasalahan lingkungan hidup menempati porsi yang sedikit. Seperti pada penelitian Xenia dan Lestari, yang meneliti pembingkai media online yang sering diakses di Indonesia seperti Detik.com, Kompas.com, dan Liputan6.com, menghasilkan bahwa pemberitaan isu lingkungan di media tersebut tampak masih menjadi ‘anak tiri’ pemberitaan. Terbukti dari sedikitnya jumlah liputan dengan isu lingkungan hidup. Dari rentang waktu bulan Januari sampai Desember 2018, ditemukan bahwa berita di media online yang memuat kata kunci “SDG’s dan Lingkungan Hidup” tidak terlalu banyak diberitakan. Pada Detik.com terdapat dua puluh enam berita, Kompas.com sembilan belas berita dan Liputan6.com hanya lima berita. Terlihat pula jumlah yang sangat sedikit pada Liputan6.com yang hanya memuat lima berita dalam kurun waktu satu tahun.²

Penelitian Rustiraning yang berjudul ‘Pola Penyajian Aspek Lingkungan pada Paket Berita Banjir di Program Berita Televisi dalam Perspektif Faktualitas Berita’ yang dikutip dalam Fathania Nazmi, menemukan bahwa adanya kecenderungan media siar televisi yang tidak memprioritaskan isu lingkungan, terutama mengenai krisis ekologis dalam

¹ Pemerintah Kabupaten Bululeng Dinas Lingkungan Hidup, Masalah Lingkungan Hidup di Indonesia dan Dunia Saat Ini. <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/masalah-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-dunia-saat-ini-15>

² Xenia dan Lestari, *Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia*, Lugas : Jurnal Komunikasi, Vol 3 No.1, 2019, hal 22.

berita banjir. Serupa dengan pernyataan tersebut, Manulong dalam penelitiannya mengenai Analisis Isi Isu Lingkungan dalam Kompas dan Koran Tempo yang dikutip dalam Fathania Nazmi, mengatakan bencana memang masih menarik perhatian media surat kabar dan menjadikan isu tersebut sebagai agenda media. Namun berdasarkan headline beritanya, isu-isu lingkungan lain sangat jarang diagendakan media. Hal ini dapat dikatakan bahwa isu lingkungan tidak sepenting isu politik dan sosial.³

Media memiliki peran sangat penting dalam menginformasikan semua permasalahan lingkungan hidup. Media juga berperan penting dalam memberikan pengertian atau pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang permasalahan lingkungan. Menurut Laswells yang dikutip dalam penelitian Nuryadi, media massa dapat berfungsi untuk mempengaruhi pembaca melalui berita yang ditampilkan. Oleh karena itu, memberitakan permasalahan lingkungan melalui surat kabar merupakan hal yang sangat penting karena masyarakat dapat dipengaruhi dan segera bertindak untuk meminimalisasi terjadinya kerusakan lingkungan.⁴

Penyajian informasi atau berita mengenai lingkungan, seperti mengenai berita asap yang membuat pencemaran udara untuk masyarakat menjadi hal yang penting, karena merupakan fungsi media massa sebagai pengawasan lingkungan. Menurut Dewi, agar publik dapat memahami dan sadar akan bahaya di lingkungannya, media massa berkewajiban untuk

³ Fathania Nazmi, Objektifitas Dalam Pemberitaan Lingkungan Pada Portal Berita Online (Analisis Isi tentang Berita Polusi Udara Jakarta di Detik.com pada Juli - Agustus 2019, hal 5.

⁴ Mochamad Nuryadi, Penerapan Jurnalisme Lingkungan Pada Pemberitaan Lingkungan Hidup di Surat Kabar 2004, hal 2.

menyuarakan isu lingkungan karena media sebagai sumber utama informasi bagi publik. Sebagai bagian dari masyarakat, media berperan mengawasi dan mengontrol kegiatan yang berbahaya bagi lingkungan hidup. Menurutnya apabila masalah lingkungan tidak diinformasikan kepada khalayak melalui media massa, maka akan timbul bencana yang tak terduga. Hal ini karena masyarakat tidak siap dan kurang paham persoalannya.⁵

Seperti halnya telah terjadi kecelakaan beruntun di Tol Pejagan Pemalang, Jawa Tengah, pada 18 September 2022, mengakibatkan tiga belas kendaraan kecelakaan beruntun, sembilan belas orang yang berada di mobil luka-luka dan terdapat satu orang korban meninggal dunia. Penyebab dari kecelakaan beruntun ini ialah asap pembakaran sisa panen di sekitar jalan tol yang dilakukan secara massal oleh penduduk setempat.

Pembakaran sisa panen secara massal mengakibatkan pencemaran udara cukup tebal, membuat jalan tol menjadi gelap karena asap dan menutupi penglihatan pengendara mobil, sehingga jarak pandang berkurang dan para pengendara terpaksa mengerem mendadak. Kondisi tersebut membuat sejumlah kendaraan tertabrak truk dari arah belakang. Sementara kendaraan lainnya yang mencoba menghindar, justru menabrak pembatas jalan.

Sejumlah media memberitakan masalah kecelakaan di jalan tol yang dimana penyebabnya ialah asap yang mengganggu pandangan mata. Salah

⁵ Dewi, P. A. R, *Praktik Jurnalisme Lingkungan*, Harian Jawa Pos, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 15(2), 2011, hal 189.

satu media massa yang paling banyak memberitakan seputar kasus asap pembakaran pada kecelakaan Tol Pejagan Pemalang Jawa Tengah adalah Republika.co.id. Ketika kecelakaan Tol Pejagan Pemalang, Jawa Tengah, terjadi, media Republika.co.id banyak memberitakan mengenai asap pembakaran sisa panen di sekitar ruas jalan tol yang mengakibatkan polusi udara tebal, yang menjadi penyebab kecelakaan beruntun. Dari sebanyak dua puluh dua berita yang diberitakan mengenai kecelakaan Tol Pejagan Pemalang, Jawa Tengah, dua puluh berita di antaranya selalu memberitahukan bahwa penyebab dari kecelakaan beruntun itu ialah asap dari pembakaran rumput secara massal, yang mengakibatkan pencemaran udara dan menutupi penglihatan dari para pengendara mobil.

Judul berita-berita yang dipublikasikan oleh media meliputi, Kecelakaan Beruntun 13 Kendaraan di Tol Pejagan-Pemalang Diduga Ini Penyebabnya; Kecelakaan Beruntun di Tol Brebes akibat Asap Pembakaran Rumput; Pembakar Sampah Penyebab Kecelakaan Beruntun di Tol Brebes Bisa Dipidana; Kecelakaan Tol Pejagan-Pemalang, PUPR: Waspadai Dampak Asap Pembakaran Sisa Panen; Kejaksaan Benarkan Putra Bungsu Jamintel Korban Kecelakaan Beruntun di Tol; Polda Jateng Selidiki Kebakaran Ilalang Penyebab Kecelakaan di Tol Brebes; Puslabfor Ikut Selidiki Kecelakaan Beruntun di Ruas Tol Pejagan; Kecelakaan Tol Pejagan-Pemalang, Lokasi Pembakaran tak Jauh dari Jalan Tol; Asap Pembakaran Ilalang Diduga Jadi Penyebab Kecelakaan Beruntun di Tol Pejagan; Kementerian PUPR Minta Perbanyak Pemasangan Speed Camera; Ganjar

Padamkan Api di Pinggir Tol Bawen-Ungaran; Kementerian PUPR Minta Operator Tol Tingkatkan Pengawasan dan Patroli; Senator Abdul Kholik: Awas Jalan Tol di Jawa Tengah Rawan Kecelakaan!; Kecelakaan Tol Pejagan-Pemalang, Pengelola Bisa Kena Sanksi; Pembakaran di Tepi Jalan Tol Bisa Jerat Pelaku Hingga Pengelola; KNKT: Asap Jadi Faktor Kontribusi Kecelakaan di Tol Pejagan-Pemalang; Kecelakaan Tol Pejagan-Pemalang, KNKT Evaluasi Efektivitas CCTV; KNKT tinjau standar jalan tol imbas kecelakaan di Tol Pejagan-Pemalang; 13 Pemilik Lahan di Sekitar KM 253 Tol Pejagan-Pemalang Diperiksa; Polisi Periksa 13 Pemilik Lahan Terbakar Pemicu Tabrakan Beruntun di Tol; Polisi Periksa Tujuh Pengemudi dalam Tabrakan Beruntun di Tol Pejagan-Pemalang; Kasus Kecelakaan Beruntun di Pejagan, Polisi Belum Tetapkan Tersangka.

Dalam pemberitaan mengenai kecelakaan Tol Pejagan Pemalang, Republika.co.id selalu menyajikan perkembangan terbaru mengenai kasus asap pembakaran yang terjadi. Media Republika.co.id sudah menjalankan peran dan fungsinya untuk menyampaikan informasi berupa fakta-fakta, menjelaskan atau menggambarkan realitas yang sebenarnya, serta menjelaskan penyebab terjadinya suatu peristiwa. Oleh karena itu media Republika.co.id sudah menjalankan sepenuhnya peran sebagai media yang mendidik dan mempengaruhi. Akan tetapi dengan adanya kecelakaan di tol Pejagan ini membuat berita mengenai permasalahan lingkungan hidup belum meningkatkan kepedulian masyarakat dan menjadi kontrol untuk masyarakat, karena masyarakat masih melakukan hal-hal yang merusak lingkungan.

Peran media massa tidak bisa terlepas dari fungsi media massa. Keberhasilan media massa dalam berperan sebagai agen of change dapat dilihat dari pengaruh media massa terhadap individu dan masyarakat. Media tidak hanya dapat mempengaruhi apa yang seseorang telah ketahui melainkan juga mempengaruhi bagaimana seseorang belajar tentang dunianya dan berinteraksi satu sama lain. Pengaruh media massa meliputi tiga aspek; Pertama, aspek kognitif, yang artinya dari tidak tahu menjadi tahu. Kedua, aspek afektif yang berarti dari tidak suka menjadi suka. Ketiga, aspek konatif yaitu merubah sikap dan perilaku. Media massa sangat berperan dalam perkembangan bahkan perubahan tingkah laku suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa sangat penting.⁶

Pesatnya pertumbuhan media berita di internet dan kehadiran media sosial sebagai sarana untuk interaksi publik dalam ruang digital telah mengubah pola konsumsi berita dalam masyarakat. Perkembangan teknologi informasi di Indonesia bukan hanya melahirkan kebebasan pers, namun juga mampu memberikan stimulus pada masyarakat biasa untuk bisa bersuara dan berbagi informasi secara lebih cepat. Semua orang bisa berpartisipasi dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyebaran informasi. Kehadiran media online menyebabkan masyarakat tidak lagi kekurangan informasi, justru malah banjir informasi.⁷

⁶ Husnul Khatimah, *Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jurnal UIN Mataram, Hal 133.

⁷ Dr. Drajat Wibawa, *Jurnalisme Warga : Perlindungan, Petanggungjawaban, Etika dan Hukum*, CV. Mimbar Pustaka, Bandung, 2020, Hal 8.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Databoks Katadata, Laporan DataReportal memberikan catatan bahwa portal berita online atau daring menjadi pilihan teratas untuk pilihan sumber berita bagi generasi muda. Generasi muda sangat membutuhkan sumber berita yang cepat dan praktis untuk diperolehnya, oleh karena itu portal berita online menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan oleh generasi muda untuk tidak tertinggal berita-berita terbaru. Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. ⁸



Gambar 1.1 Data Pilihan Sumber Berita Bagi Generasi Muda

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti memilih permasalahan lingkungan khususnya pemberitaan mengenai asap karena asap pembakaran mengakibatkan pencemaran udara yang merupakan masalah lingkungan yang bisa dibilang serius. Selain menimbulkan masalah kesehatan, asap

⁸ Databoks.katadata.co.id

pembakaran juga meningkatkan risiko kecelakaan yang akan memakan korban lebih banyak. Permasalahan pencemaran udara di Indonesia semakin bertambah buruk setiap tahunnya sehingga risiko kematian yang mengancam 8.700 jiwa warga di Jakarta dalam kurun waktu Januari-Agustus 2021 akibat pencemaran udara. Apabila dilihat pada Laporan Kualitas Udara Dunia IQAir 2021, Indonesia adalah negara dengan kualitas udara terburuk ke-17 di dunia sepanjang 2021. Hal ini pun ditandai pada 1 Agustus 2019 dikeluarkan Instruksi Gubernur Nomor 66 tahun 2019 yang mengatur mengenai pencemaran udara, dalam rangka percepatan pelaksanaan pengendalian kualitas udara.⁹

Portal berita online Republika dipilih karena Republika.co.id termasuk ke dalam media yang sering memberitakan tentang isu lingkungan hidup. Republika.co.id dipilih juga karena merupakan portal berita nasional dan internasional yang memberikan informasi dengan persepektif islam dan menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya tanpa mencari sensasi dengan hanya menjaga kualitas berita.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai “Bagaimana Peran Media Republika.co.id Dalam Pemberitaan Asap Di Jalan Tol?”

⁹ https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/INGUB_NO.66_TAHUN_2019.pdf

¹⁰ Republika.co.id

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui peran media Republika.co.id dalam pemberitaan asap di jalan tol.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai peran media pada permasalahan lingkungan hidup dalam pemberitaan asap pembakaran.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi perkembangan ilmu komunikasi sehingga diharapkan dapat melihat media sebagai sesuatu yang mempengaruhi manusia secara langsung.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bermanfaat untuk media Republika.co.id agar dijadikan bahan evaluasi serta dapat lebih dikembangkan kembali untuk lebih sering memberitakan mengenai permasalahan lingkungan hidup khususnya mengenai asap pembakaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam lingkup pembahasan penulisan ini, sistematika penulisan yang berjudul “Peran Media Terhadap Permasalahan Lingkungan Hidup Studi Pada Republika.co.id Tentang Pemberitaan Asap di Jalan Tol” akan disajikan menjadi lima bab dan secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan ruang lingkup serta kedudukan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah; tujuan Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini menguraikan pembahasan tentang teori penelitian, yang terdiri dari penelitian terdahulu yang berisikan penelitian-penelitian yang sudah ada untuk menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian, kerangka konsep, dan kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pemikiran peneliti dari kajian teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menguraikan bab ini, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data,

teknik keabsahan data, teknik analisis data dan lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguraikan bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian yang dipadukan dengan analisa dari teori yang dipakai untuk pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik maka diklasifikasikan ke dalam bentuk:

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Peneliti menguraikan bab ini terdiri dari kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan dari masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif.